|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Interaksi Sosial Keagamaan Mahasiswa UIN Walisongo: Studi pada UKM LDK Arofah**

***Social Religious Interaction of UIN Walisongo Students: A Study on UKM LDK Arofah***

**Aprilia Sabrina Kholisawati1\*, Salsabila Juliana2, Aldi Priyanto3, Nuzula Frisva Rizkykhoirunnisa4, Fina Fadila Rahma5**

1FISIP, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

2FISIP, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

2FISIP, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

3FISIP, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

4FISIP, Universitas islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

5FISIP, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa tengah, Indonesia 50185  ***Email:***  [vndlarhmaa@gmail.com](mailto:vndlarhmaa@gmail.com)  **Keywords:**  Interaction social, Religious, Students | **Abstract:**  The development of technology and social media has brought significant transformation in religious social interactions, including among students. State Islamic University (UIN) Walisongo, through the Student Activity Unit (UKM) LDK Arofah, has become an important forum for students to deepen their religious understanding, interact, and internalize Islamic values. This study aims to identify the factors that influence students' religious understanding through social interaction in UKM LDK Arofah and explore its role in facilitating these dynamics. A qualitative method with a case study approach was used through in-depth interviews with UKM members and secondary data analysis. The results showed that religious interaction in LDK Arofah enriches students' spiritual understanding, builds solidarity, and develops social skills, with creative approaches such as book studies, calligraphy art, and tambourine. The implication is that this research provides recommendations for strengthening the role of religious UKM in shaping the character of religious and socially conscious students, as well as theoretical contributions to the study of symbolic interactionism in the context of Islamic education. |

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan dalam interaksi sosial, termasuk keagamaan. Mahasiswa sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana komunikasi sehari-hari, namun sebagai platform untuk memperdalam dan mengekspresikan pemahaman keagamaan mereka. Interaksi sosial mahasiswa terkait keagamaan memegang peran krusial dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan. Media sosial dimanfaatkan mahasiswa untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan secara lebih luas. Interaksi sosial keagamaan adalah aspek dalam pembentukan karakter dan identitas religius mahasiswa. Di lingkungan kampus, interaksi sosial terkait keagaman menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan kepribadian mahasiswa. Keberagaman latar belakang budaya dan tingkat pengetahuan agama yang di miliki mahasiswa, yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial dan pemahaman keagamaan yang terbentuk diantara mereka. Sebagai perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman mengenai nilai-nilai keagamaan. Salah satu yang aktif memfasilitasi pengembangan interaksi keagamaan adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LDK Arofah. Dimana UKM ini berfokus pada kegiatan keislaman dan pembinaan sosial keagamaan mahasiswa.

UKM LDK Arofah menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mempererat hubungan sosial. Interaksi yang terjalin tidak hanya bersifat formal melalui kegiatan keagamaan, namun juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota. Kegiatan seperti pengajian, kajian, dan dakwah menjadi media utama dalam proses interaksi sosial. Interaksi yang terjadi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa mempunyai tanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai keagamaan. Di UKM LDK Arofah, interaksi sosial keagamaan berlangsung dalam berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anggota. Kegiatan ini, tidak hanya bersifat spiritual, namun juga edukasi dan sosial, yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan keagamaan. Melalui interaksi ini, mahasiswa dapat mengintrnalisasi nilai-nilai keagamaan dan membangun jaringan sosial yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual. Selain itu, interaksi sosial keagamaan juga bermanfaat sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan mahasiswa dalam konteks interaksi sosial, mengingat keragaman latar belakang budaya dan tingkat religius mahasiswa UIN Walisongo.

Peran UKM LDK Arofah dalam memfasilitasi interaksi sosial keagamaan sangat signifikan. Sebagi organisasi kemahasiswaan, LDK Arofah merancang berbagai program yang mendorong partisipasi aktif anggotanya, seperti kegiatan rutin hingga inisiatif sosial dan edukatif. Interaksi yang multidimensional ini tidak ganya memperkaya aspek spiritual mahasiswa, namun juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan empati. UKM ini menjasi ruang di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman, membangun jaringan sosial yang lebih luas, dan sliang mendukung dalam menghadapi tantangan akademik. Sehingga, LDK Arofah tidak sekedar menjadi tempat berkumpul, melainkan sebuah ekosistem yang membentuk karakter islami dan memperkuat komitmen mahasiswa tehadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika interaksi sosial keagamaan di UKM LDK Arofah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor seperti kesibukan akademik mahasiswa, perbedaan latar belakang buadaya, dan beragam pemahaman agama yang dapat menjadi kendlaa dalam menciptakann interaksi yang optimal. LDK Arofah, melalui pengurus dan program-programnya, berupaya mengatasi tantangan ini dengan strategi seperti penjadwalan fleksibel dan pedekatan inklusif. Memahami secara komprehensif untuk mengoptimalkan peran UKM dalam membentuk pemahaman keagamaan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan mahasiwa UIN Walisongo melalui interaksi sosial keagamaan serta peran UKM LDK dalam memfasilitasi inetraksi sosial keagamaan mahasiswa.

Penelitian ini telah dikaji oleh beberapa ahli, salah satunya yang dikaji oleh Triana Rosalina Noor yang berjudul “ORIENTASI AKTIVITAS DAN KELOMPOK KEAGAMAAN MAHASISWA: Sebuah Analisis Sosiologi dan Psikologi”. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan mengenai aktivitas mahasiswa diperguruan tinggi yang memberi pengaruh dalam cara berpikir dan idealisme mereka di masa mendatang, terutama dalam keagamaan. Analisis dilakukan dari perspektif sosiologi dan psikologi untuk memahami dinamika interaksi sosial dan pengaruh keagamaan dalam kehidupan mahasiswa. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kelompok keagamaan dapat mempengaruhi identitas sosial , serta peran aktivitas keagamaan dalam membentuk nilai dan norma di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyeimbangakan antara kehidupan akademik dan kegiatan kelompok keagamaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh Triana Rosalina Noor, penelitian ini secara spesifik mengkaji interaksi sosial keagamaan dalm UKM LDK Arofah sebagi sebuah unit kegiatan mahasiswa yang berorientasi pada dakwah dan pengembangan spiritual di UIN Walisongo. penelitian ini menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan dan peran UKM LDK Arofah dalam menjadi wadah interaksi sosial keagamaan mahasiswa.

Penelitian ini tujuan utama yaitu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan mahasiswa di UIN Walisongo, khususnya dalam konteks interaksi sosial di UKM LDK Arofah. Dengan menggali berbagai aspek yang berkontribusi terhadap pemahaman keagamaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran LDK Arofah dalam memfasilitasi mahasiswa dalam berinteraksi mengenai keagamaan. Dengan memahami bagaimana LDK Arofah ini berfungsi sebagai wadah interaksi, penelitian ini akan mengidentifikasi kontribusi LDK Arofah dalam membangun soslidaritas, rasa kebersamaan, dan komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan gambaran yang jelas mengenai dinamika interaksi sosial keagamaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perkembangan karakter mahasiswa.

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk memebrikan kontribusi signifikan terhadap penegmbangan kajian ilmu sosial dan keagamaan, serta memperkaya pengetahuan menegnai interaksi sosial di perguruan tinggi Islam. Dengan hasil penelitian yang komprehensif, diharapkan dapat membuka ruang untuk kajian lebih lanjut tettang peran kelompok keagamaan dalam membentuk pemahaman dan identitas mahasiswa, serta memebrikan rekomendasi bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan UIN Walisongo. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, namun juga bagi praktisi dan pengurus organisasi kemahasiswaan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan sosial mahasiswa.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang dapat disebutjuga sebagai penelitian natural, karena jenis penelitian yang memprioritaskan pada proses penggalian data dan bentuk hasil data berupa data deskriptif, bukan nemurik. Jenis penelitian ini bersifat alamiah atau ala kadarnya dari fenomena-fenomena kejadian yang terjadi di lapangan dan berfokus pada kualitasnya (Subigayo, 2017). Penelitian ini kemudian menggunakan metode pendekatan studi kasus untuk membantu menemukan jawaban terhadap rumusan masalah yang ditentukan. Studi kasus merupakan metode pendekatan untuk memahami suatu fenomena tertentu secara mendalam (Panudju & Kalalinggi, 2024). Dalam konteks penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengungkapkan lebih mendalam mengenai media sosial sebagai wadah interaksi dan pembentukan opini keagamaan di kalangan Mahasiswa UIN Walisongo

**Sumber Data:**

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti sendiri. Sumber utama data primer adalah mahasiswa aktif yang menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi dan pembentukan opini keagamaan. Data dikumpulkan melalui: Wawancara mendalam Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang keagamaan yang aktif mengikuti atau terlibat dalam organisasi LDK Arofah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pengaruh UKM LDK Arofah terhadap interaksi dan pembentukan opini keagamaan di kalangan Mahasiswa UIN Walisongo.

2. Sumber data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh melalui pihak ketiga. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber bacaan ilmiah; artikel, buku ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian data yang diperoleh tersebut ditafsir dan dikorelasikan.

**Cara Penggalian Data:**

1. Wawancara merukapan metode utama dalam penggalian data kualitatif yang digunakan di penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai UKM LDK Arofah sebagai wadah interaksi dan pembentukan opini keagamaan di kalangan mahasiswa UIN Walisongo. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pengalaman dan persepsi masyarakat mengenai perubahan yang terjadi akibat keikutsertaan kegiatan UKM LDK Arofah. Berdasarkan jenisnya, wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Winardi, 2018). Metode wawancara semi terstruktur digunakan pada penelitian ini. Metode ini dipilih agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas, tapi tetap memberikan fleksibilitas bagi narasumber untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih bebas. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada bagaimana kegiatan UKM LDK Arofah sebagai wadah interaksi keagmaan Mahasiswa UIN Walisongo.
2. Analisis data merupakan proses pengumpulan dan penyimpulan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Kemudian data tersebut di kelompokkan berdasarkan skala prioritas mana yang penting untuk dipelajari sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain yang membacanya (Sulistyawati & Mph, 2023). Menurut Sulistyawati & Mph, kegiatan analisis data terdapat beberapa langkah, yakni yang pertama reduksi data. Reduksi data adalah proses penyaringan data yang akan digunakan di dalam penelitian.

Tujuannya agar data yang digunakan tetap relevan dengan topik penelitian serta memudahkan untuk menarik sebuah kesimpulan. Selanjutnya ada penyajian data, yakni penyusunan data yang telah dipilah secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Bentuk penyajiannya dapat berupa catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan atau bagan. Adanya penyusunan yang sistematis membuat data yang disajikan dengan mudah disimpulkan. Tahap terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan, yaitu tahap untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diolah. Kemudian kesimpulan tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Tahap verifikasi juga berfungsi agar nilai data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan dan objektif. Sehingga di dalam penelitian ini, analisis data di peroleh dari hasil wawancara. Kemudian hasil analisi data disajikan dalam bentuk deskriptif-naratif atau berupa penjelasan mengenai UKM LDK Arofah sebagai interaksi keagamaan di kalangan Mahasiswa UIN Walisongo.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh interaksi keagamaan pada UKM LDK Arofah terhadap pemahaman serta praktik keagamaan Mahasiswa UIN Walisongo**

Interaksi keagamaan pada UKM LDK Arofah memilki dampak signifikan terhadap pemahaman dan praktik keagaman mahasiswa UIN Walisongo, yang tercemin dalam berbagai aspek. Melalui dialog yang ada pada UKM LDK Arofah ini mahasiswa tidak hanya memperluas tentang pemahaman keagamaan merka, tetapi juga mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan. Selain berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pemahaman keagamaan komunitas LDK Arofah ini menjadi saran refleksi kritis terhadap ajaran agama. Praktik keagamaan mahasiswa juga terpengaruh oleh pengalaman interaksi atau yang dilakukan pada komunitas tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh narasumber dalam proses wawancara yang kami lakukan.

Merangkum dan menganilisis dari hasil wawancara yang telah kami laukan ke beberapa anggota umkm ldk arofah menunjukan bahwa adanya hubungan erat antara kegiatan dan perkembangan spiritual serta kepemimpinan mahaiswa di UIN walisongo. Pengalaman pribadi yang mendalam selama kegiatan, seperti latihan dan perayaan Maulid, menjadi fokus wawancara pertama. Dihubungkan dengan konsep tasawwuf, khususnya ma'rifat, yang merupakan definisi pencarian pengetahuan dan kedekatan kepada Tuhan, narasumber mengalami peningkatan spiritual yang signifikan. Selain itu, narasumber menekankan bahwa kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dapat mendorong orang untuk terus memperbaiki iman mereka dan membersihkan hati mereka, menegaskan betapa pentingnya sikap rendah hati dalam tindakan keagamaan. Sebaliknya, wawancara kedua menunjukkan bagaimana kegiatan di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa. LDK tidak hanya berfokus pada disiplin ilmu keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun jiwa kepemimpinan. Menurut narasumber, mahasiswa dapat memperluas pemahaman agama mereka melalui studi seperti Seni Qur'ani dan memperoleh sudut pandang baru. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi keagamaan seperti LDK dapat meningkatkan pengalaman spiritual mahasiswa dan juga membantu mahasiswa mempelajari keterampilan interpersonal penting dalam kehidupan sosial. Kegiatan keagamaan di UKM LDK Arofah UIN Walisongo memiliki dampak yang luas. Aktivitas ini tidak hanya membantu orang belajar lebih banyak tentang teologi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri secara keseluruhan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip etis, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menghasilkan orang-orang yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.

Menganalisis hasil dari wawancara yang kami lakukan tentang pengaruh interaksi keagamaan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan ini dapat di pahami melaui presfektif teori interaksionisme simbolik. Teori menekankan pentingnya interaksi sosial dan makna yang dibangun melalui pengalamb bersama dalam membentuk identitas individu. pengalaman mendalam tentang kegiatan yang mereka alami, seperti latihan dan perayaan Maulid, yang menghasilkan peningkatan spiritual yang signifikan. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi mereka juga memperoleh nilai-nilai moral, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menghasilkan orang yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sangat penting untuk masyarakat Indonesia yang multikultural dan plural. Oleh karena itu, mahasiswa dapat membentuk identitas yang kaya dan berkontribusi positif terhadap masyarakat melalui interaksi yang mereka lakukan dalam kegiatan keagamaan. Ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik, yang menekankan makna yang dibangun dalam proses interaksi sosial.Konsep tasawwuf, terutama ma'rifat, berfungsi sebagai representasi pencarian pengetahuan dan hubungan dengan Tuhan. Ketidaksempurnaan diri yang disampaikan oleh narasumber mencerminkan proses refleksi diri yang dihasilkan dari interaksi sosial dalam konteks keagamaan; interaksi ini mengajarkan siswa untuk merendahkan diri dan memperbaiki iman mereka. selain itu mahasiswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi mereka juga memperoleh nilai-nilai moral, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menghasilkan orang yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sangat penting untuk masyarakat Indonesia yang multikultural dan plural. Oleh karena itu, siswa dapat membentuk identitas yang kaya dan berkontribusi positif terhadap masyarakat melalui interaksi yang mereka lakukan dalam kegiatan keagamaan. Ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik, yang menekankan makna yang dibangun dalam proses interaksi sosial.

**2.** **Peran UKM Ldk Arofah dalam memfasilitasi interaksi sosial keagamaan di kalangan mahasiswa**

Peran sentral Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Arofah dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam ranah keagamaan, seni, dan dakwah. UKM LDK Arofah, sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber pertama, dimana LDK Arofah ini bukan sekedar organisasi seni dan dakwah, melainkan sebuga wadah yang mengajarkan beragam keterampilan dan nilai-nilai keagamaan. Adanya forum diskusi internal antar UKM fakultas menunjukkan adanya inisiatif kolaborasi dan pertukaran terkait untuk meningkatkan efektivitas kegiatan mereka. Hal ini diperkuat dengan rutinitas mingguan yang mencakup kajian, tahfidz, tilawah, khitobah, kajian kitab, rebana, dan kaligrafi. Dari semua kontribusi yang di lakukan LDK Arofah ini dapat memperdalam spiritual dan pengembangan bakat seni islami. Dengan menyajikan konten religius yang beragam, LDK Arofah berhasil menciptakan ruang interaksi bagi mahasiswa yang memiliki minat terhadap keislaman. Ini menunjukkan baahwa UKM LDK Arofah ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga membangun kesadaran sosial dan moral di kalangan anggotanya. LDK Arofah juga berfungsi sebagai badan yang menaungi berbagai UKM keagamaan di tingkat fakultas, seperti JHQ fuhum, BITA FITK, Risalah FST, dan sebagainya. Struktur ini memungkinkan koordinasi yang lebih terorganisir dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di seluruh kampus. Dengan demikian, LDK Arofah tidak hanya eksis di tingkat universitas, namun juga mempunyai pengaruh yang kuat di tingkat fakultas, memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam di lingkungan akademik.

Sebagai badan yang menaungi UKM keagamaan di fakultas, LDK Arofah memberikan struktur yang jelas dalam penglolaan kegiatan. Dari segi metode pengajaran, LDK Arofah menggabungkan pendekatan formal seperti kajian kitaab dengan pendekatan kreatif melalui seni kaligraafi dan rebana. Kombinasi ini membuat pembelajaran agama menjadi leih dinamis dan menarik bagi mahasiswa. Forum diskusi internal juga memungkinkan pertukaran taktik dan inovasi dalam berdakwah, sehingga metode yang digunakan selalu relevan dengan kebutuhan generasi muda. Hal ini memungkinkan UKM LDK Arofah untuk beroperasi dengan lebih terarah dan terkoordinasi, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama namun juga keterampilan praktis dalam seni Qur’ani dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga, UKM LDK Arofah berkontribusi dalam membentuk generasi yang cerdas, toleran, dan mempunyai pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai agama dan sosial. UKM LDK Arofah telah membuktikan bahwa UKM tersebut adalah oerganisasi yang multifungsi, tidak hanya sebagai wadah keagamaan namun juga sebagai pusat pengembangan karakter mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan, UKM LDK Arofah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, intelektual, dan sosial.

UKM LDK Arofah dapat dianalisis secara mendalam melalui teori interaksionalisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead, yang menegaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui interaksi dan interpretasi simbol-simbol dalam kehiduoan sehari-hari. Dalam konteks LDK Arofah, simbol-simbol seperti kajian kitab, rebana, kaligrafi, dan forum diskusi bukn hanya aktivitas rutin, melainkan media yang memberikan makna baru terhadap agama dan peran mahasiswa sebagai muslim yang aktif di kampus. Pertama, identitas keagamaan mahasiswa dalam LDK Arofah secara fundamental dibentuk melalui proses interaksi. Ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan seperti tahfidz, khitobah, atau diskusi keislaman, mereka tidak hanya menyerap informasi tekstual keagamaan, namun juga secara aktif menegosiasikan makna keislaman dalam konteks kehidupan kampus yang dinamis. Contoh forum diskusi antar UKM, di mana berbagai perspektif dan pengalaman dibagikan. Proses ini mencerminkan *“Symbolic interaction”,* yaitu bagaimana individu bersama-sama menciptakan dan menafsirkan makna melalui komunikasi. Pendekatan kreatif LDK Arofah dalam menggabungkan kajian kitab dengan seni rebana dan kaligrafi menunjukkan bagaimana simbol-simbol budaya dan agama dibangun dengan cara yang relevan bagi generasi muda. Dalam interaksionalisme simbolik, tindakan seperti memainkan rebana dan kaligrafi lebih dari sekedar ekspresi estetika, itu merupakan ekspresi nilai spiritual yang telah diinternalisasi melalui interaksi kelompok. Mahasiswa yang awalnya mungkin hanya tertarik pada aspek seni, secara bertahap menghubungkan dengan nilai-nilai dakwah karena proses interpretasi berkelanjutan dalam UKM LDK Arofah. Struktur LDK Arofah sebagai organisasi yang menaungi UKM keagamaan fakultas, seperti JHQ Fuhum atau BITA FITK yang memperluas jangkauan interaksi simbolik. Melalui koordinasi antar UKM, mahasiswa tidak hanya berinteraksi dalam kelompok kecil di fakultas mereka, namun juga dengan anggota dari kelompok keagamaan yang berbeda.

UKM LDK Arofah berperan penting dalam menciptakan ruang interaksi sosial keagamaan di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan yang mengintergrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perkuliahan. Sebagai wadah dakwah kampus, LDK Arofah tidak hanya berfokus pada pengajaran agama secara teoritis, namun juga membangun ikatan ukhuwah islamiyah diantara mahasiswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menjalani kehidupan kampus. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakann oleh LDK Arofah, seperti kajian rutin, mentoring keislaman, dan diskusi tematik menjadi sarana untuk meperdalam pemahaman agama sekaligus mempererat hubungan antaranggota. Melalui forum-forum ini, mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling menguatkan dalam menjalani kehidupan kampus yang penuh tantangan. Ini mencerminkan bahwa UKM LDK Arofah sebagai sarana untuk menginformasikan dan mengajak anggota untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Selain mendapatkan teman baru, pengalaman yang didapatkan juga bisa menjadi aspek pengembangan diri melalui hal-hal baru yang dipelajari dari setiap kegiatan. Ini menunjukkan bahwa LDK Arofah tidak hanya berfungsi sebagai wadah interaksi, namun juga sebagai tempat pengembangan diri dan membangun jaringan sosial. Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan LDK Arofah dapat memperkaya pengalaman dan memberikan kesempatan untuk belajar hal-hal baru yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya.

**PENUTUP**

Berdasarkan analisis terhadap peran UKM LDK Arofah dalam membentuk pemahaman dan praktik keagaman mahasiswa UIN Walisongo melaui perspektif interaksionalisme simbolik, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini berfungsi sebagai ruang interaksi soail yang kritis dalam konstruksi makna keagamaan. Melalui kegiatan seperti kajian kitab, seni islami, dan forum diskusi, mahasiswa tidak hanya mempelajari agama secara tekstual tetapi menegoisasikan nilai-nilai spiritual, toleransi, dan kepemimpinan dalam konteks kampus yang plural. Teori interaksionisme simbolik dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan bagaimana simbol-simbol keagamaan (seperti rebana dan kaligrafi) dan interaksi dalam UKM LDK Arofah membentuk identitas mahasiswa yang dinamis, religius, dan berkesadaran sosial. Selain itu, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan kreatif dalam dakwah kampus seperti integrasi seni dan diskusi efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai islam sekaligus mempromosikan inklusivitas di lingkungan multikultural.

Namun, pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, yaitu data yang dikaji hanya berasal dari wawancara terbatas dengan anggota LDK Arofah, sehingga belum mencerminkan persfektif mahasiswa di luar organisasi atau dampak jangka panjang terhadap kehidupan pascakampus. Kedua, yaitu analisis interaksionalisme simbolik belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana konflik interpretasi keagaman muncul dalam interasksi antaranggota atau atara LDK dengn kelompok keagamaan lain dikampus. Ketiga, yaitu penelitian ini juga belum mengukur sejauh mana nilai-nilai yang dibangun dalam LDK Arofah bertahan dalam menghadapi tantangan dalam menghadapi tantangan eksternal seperti polarasi sosial atau pengaruh media digital.

Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan dengan melibatkan mahasiswa di luar anggota LDK Arofah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Perlu juga dikaji bagaimana dinamika perbedaan pemahamn keagamaan dipecahkan dalam interaksi antar kelompok di kampus. Selain itu, aspek lain yang perlu diteliti adalah peran media sosial dalam transformasi dakwah kampus. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk mengetahui konsistensi internalisasi nilai-nilai LDK Arofah setelah kelulusan. Metode ini akan memungkinkan penelitian masa depan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang peran organisasi keagamaan kampus dalam membentuk mahasiswa yang religius dan fleksibel terhadap perubahan sosial.

**DAFTAR RUJUKAN**

FAKHIR, R. R. (2020). POLA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGELOLAAN INTERAKSI ANGGOTA ORGANISASI KEAGAMAAN (Studi pada Majelis Taklim MINA, Perum VRI 2, Sawangan-Depok) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Fitriani, Y. (2017). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. Jurnal Khatulistiwa Informatika, 19(2), 148-152.

Idris, A. F., Rosmayanti, A., Afiyanti, A., Zakiya, D., & Nurjaman, A. R. (2024). Toleransi Beragama Di Era Digital: Studi Tentang Perilaku Interaksi Mahasiswa Antar Agama Di Media Sosial. Bayani: Jurnal Studi Islam, 4(1), 1-11.

Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa Esandom kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, *2*(1).

Lovendo, T., Sari, N., & Ningsih, I. R. (2025). *TEORI SOSIOLOGI KONTEMPORER: Bagian 1*. CV. Ruang Tentor.

Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *3*(1), 627–647.

Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik UNSRAT Manado. *ACTA Diurna Komunikasi*, *7*(4).

Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE. Jurnal The Messenger, 9(2), 143-152.

Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 810–815.

Purwandani, R., & Alfando, J. (2019). Peranan Media Sosial Instagram@ Smrfoodies Dalam Interaksi Sosial. *EJournal Ilmu Komunikasi*, *7*(4), 26–36.

Qadri, M. (2020). Pengaruh media sosial dalam membangun opini publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, *1*(1), 49-63.

Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(5), 905–920.

Sari, M. P., & Lubis, E. E. (2017). *Fenomena penggunan media sosial instagram sebagai komunikasi pembelajaran agama Islam oleh mahasiswa fisip universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).

Simangunsong, B. A. (2016). Interaksi antarmanusia melalui media sosial facebook mengenai topik keagamaan. Jurnal Aspikom, 3(1), 65-76.

Siregar, H. L., Rismawany, P., Pulungan, L. S., & Harahap, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, *8*(6).

Zulfa, Y., & Junaidi, A. (2019). Studi fenomenologi interaksi sosial perempuan bercadar di media sosial. *Koneksi*, *2*(2), 635.